

KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN LATIHAN PERNAPASAN DIAFRAGMA TERHADAP PERUBAHAN
SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN YANG MENGALAMI MASALAH
KEPERAWATAN GANGGUAN PERTUKARAN GAS DENGAN DIAGNOSA MEDIS
PPOK (PENYAKIT PARU OBSTRUKSI MENAHUN)
DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI
(STUDI KASUS)**



Oleh
DWITA AULIA
NPM. 2125050005

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2024**

**PENERAPAN LATIHAN PERNAPASAN DIAFRAGMA TERHADAP
PERUBAHAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN YANG MENGALAMI
MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN PERTUKARAN GAS DENGAN
DIAGNOSA MEDIS PPOK (PENYAKIT PARU OBSTRUKSI MENAHUN)
DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI
(STUDI KASUS)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md. Kep)
Pada Program Studi D-III Keperawatan



Oleh
DWITA AULIA
NPM. 2125050005

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2024**

Tugas Akhir Oleh:

DWITA AULIA
NPM: 2125050005

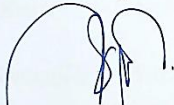
Judul

**PENERAPAN LATIHAN PERNAPASAN DIAFRAGMA TERHADAP PERUBAHAN
SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN YANG MENGALAMI MASALAH
KEPERAWATAN GANGGUAN PERTUKARAN GAS DENGAN DIAGNOSA MEDIS
PPOK (PENYAKIT PARU OBSTRUKSI MENAHUN)
DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI
(STUDI KASUS)**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian Tugas Akhir
Program Studi D-III Keperawatan FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : 22 Juli 2024

Pembimbing I



Muhammad Mudzakir, S.Kep., Ns. M.Kep.
NIDN. 0704037207

Pembimbing II



Endah Tri Wijayanti S.Kep., Ns. M.Kep.
NIDN. 0715088304

Tugas Akhir Oleh:

DWITA AULIA
NPM: 2125050005

Judul

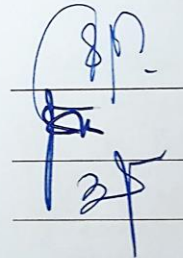
**PENERAPAN LATIHAN PERNAPASAN DIAFRAGMA TERHADAP PERUBAHAN
SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN YANG MENGALAMI MASALAH
KEPERAWATAN GANGGUAN PERTUKARAN GAS DENGAN DIAGNOSA MEDIS
PPOK (PENYAKIT PARU OBSTRUKSI MENAHUN)
DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI
(STUDI KASUS)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir
Program Studi D-III Keperawatan FIKS UN PGRI Kediri Pada
Tanggal : 23 Juli 2024

Dan Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Muhammad Mudzakir, S.Kep., Ns., M.Kep.
2. Penguji I : Siti Aizah, S.Kep., Ns., M.Kes.
3. Penguji II : Endah Tri Wijayanti S.Kep., Ns., M.Kep.



Mengetahui,

Dekan FIKS

Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or

NIDN. 0703098802



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwita Aulia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 8 September 2000
NPM : 2125050005
Fakultas/Prodi : FIKS/DIII Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di institusi lain, dan di sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali yang sengaja dan tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 23 Juli 2024

Yang menyatakan



Dwita Aulia

NPM. 2125050005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa senantiasa, yang telah melimpahkan Rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Latihan Pernapasan Diafragma Terhadap Penurunan Tingkat Dispnea Pada Pasien Yang Mengalami Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Diagnosa Medis PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Menahun) Di RSUD Gambiran Kota Kediri”

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat selesai tepat waktu. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa.
2. dr. Aditya Bagus Djatmiko, M. Kes selaku Direktur RSUD Gambiran Kota Kediri yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian di RSUD Gambiran Kota Kediri
3. Dr. Nur Ahmad Muharram, M. Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa.
4. Endah Tri Wijayanti, S.Kep.Ns, M.Kep selaku ketua program studi D-III Keperawatan UN PGRI Kediri juga selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini.
5. Muhammad Mudzakkir, S.Kep.Ns. M.Kep selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini
6. Rusmiati, S.Kep.,Ns selaku kepala ruang Pamenang RSUD Gambiran Kota Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di ruang Pamenang RSUD Gambiran Kota Kediri

7. Mario Ade Chandra, S.Kep.,Ns selaku kepala ruang Sekartaji RSUD Gambiran Kota Kediri yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian di ruang Sekartaji RSUD Gambiran Kota Kediri
8. Seluruh dosen dan staff prodi D-III Keperawatan UN PGRI Kediri yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis
9. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang lain yang tidak disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun sebagai masukan perbaikan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Kediri, 23 Juli 2024

DWITA AULIA
NPM : 2125050005

MOTTO

“Life is sucks, but I suck better coz I used to be the G.O.A.T”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT berkat Rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dalam hidup saya :

1. Ibu saya tercinta Yulia dan Ayah yang telah kekal Alm. Samsudi, terimakasih atas seluruh cinta dan dedikasi sebagai orang tua terbaik yang telah mendidik serta membimbing saya diatas segala baik dan buruk.
2. Kakak tersayang Galuh Retningasih yang telah memberi dukungan, nasihat, dan penghiburan.
3. Untuk seluruh keluarga besar organisasi Teater Adab yang selalu mendengar keluh kesah saya, memberi nasihat, dan membantu saya dalam berbagai keadaan.
4. Untuk sahabatku, Elina yang selalu berada disamping saya, yang selalu membantu, mendengarkan, dan selalu ada sebagai tempat berbagi pikiran.
5. Untuk panutan saya, EXO dan ATEEZ yang selalu memotivasi saya bahwa saya bisa dan akan selalu berdiri dengan kepala terangkat.
6. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times. Latif, you're the BOB!*

ABSTRAK

Dwita Aulia, Penerapan Latihan Pernapasan Diafragma Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Mengalami Masalah Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Dengan Diagnosa Medis PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Menahun) Di RSUD Gambiran Kota Kediri, Tugas Akhir, Prodi DIII Keperawatan, FIKS UN PGRI Kediri.

PPOK merupakan suatu penyakit pernapasan yang diindikasikan sebagai adanya keterbatasan aliran udara akibat ketidakseimbangan aktivitas protease dan apoptosis yang menjadi penyebab rusaknya struktur alveoli. Kondisi ini mengakibatkan adanya masalah keperawatan gangguan pertukaran gas. Masalah tersebut membuat oksigen yang ditangkap pada proses inhalasi menjadi tidak maksimal sehingga oksigen yang berikatan dengan hemoglobin menjadi terbatas dan membuat nilai saturasi oksigen menurun. Latihan pernapasan diafragma dapat meningkatkan nilai saturasi oksigen dan mengurangi kerja otot aksesori pernapasan serta adanya gerakan dinding dada abnormal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan saturasi oksigen pada pasien PPOK sebelum dan sesudah dilakukan latihan pernapasan diafragma di RSUD Gambiran Kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah dua orang pasien PPOK di RSUD Gambiran. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17-22 Mei 2024. Pengukuran perubahan saturasi oksigen dilakukan dengan menggunakan oxymetri dan hasil yang didapat dikategorikan berdasarkan level saturasi oksigen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan saturasi oksigen setelah pemberian latihan pernapasan diafragma dari 90%-91% menjadi 95-96%. Pernapasan diafragma akan melemaskan otot-otot pernapasan sehingga terjadi inspirasi dalam yang meningkatkan ventilasi alveolar. Hendaknya perawat dalam melakukan perawatan pasien PPOK untuk melatih dan memotivasi pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya

Kata Kunci : Latihan Pernapasan Diafragma, Saturasi Oksigen, Gangguan Pertukaran Gas, PPOK.

ABSTRACT

Dwita Aulia, The Application of Diaphragmatic Breathing Exercises to Changes in Oxygen Saturation in Patients Experiencing Nursing Problems of Gas Exchange Disorders with a Medical Diagnosis of COPD (Chronic Obstructive Pulmonary Disease) at RSUD Gambiran of Kediri City, Final Project, DIII Keperawatan, FIKS UN PGRI Kediri.

COPD is a respiratory disease indicated by limited airflow due to an imbalance in protease and apoptosis activity which causes damage to the alveolar structure. This condition results in nursing problems of gas exchange disorders. This problem causes the oxygen captured during the inhalation process to be less than optimal so that the oxygen bound to hemoglobin becomes limited and causes the oxygen saturation value to decrease. Diaphragmatic breathing exercises can increase oxygen saturation values and reduce the work of accessory respiratory muscles and abnormal chest wall movements. The purpose of this study was to determine changes in oxygen saturation in COPD patients before and after diaphragmatic breathing exercises were performed at Gambiran Hospital, Kediri City. This type of research is descriptive using a case study approach method. The subjects in this study were two COPD patients at Gambiran Hospital. This study was conducted from 17-22 May 2024. Measurement of changes in oxygen saturation was carried out using oximetry and the results obtained were categorized based on the oxygen saturation level. The results showed that there was an increase in oxygen saturation after diaphragmatic breathing exercises were given from 90% -91% to 95-96%. Diaphragmatic breathing will relax the respiratory muscles so that deep inspiration occurs which increases alveolar ventilation. Nurses in caring for COPD patients should train and motivate patients so that they can improve their quality of life.

Keyword : Diaphragmatic Breathing Exercises, Oxygen Saturation, Gas Exchange Disorders, COPD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PESETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep PPOK.....	8
1. Definisi	8
2. Etiologi	8
3. Patofisiologi	10
4. Klasifikasi	11
5. Manifestasi Klinis	11

6.	Pathway PPOK	13
7.	Komplikasi.....	14
8.	Pemeriksaan Penunjang	14
9.	Penatalaksanaan	16
B.	Asuhan Keperawatan pada Pasien PPOK	20
1.	Pengkajian.....	20
2.	Diagnosa Keperawatan	21
3.	Intervensi Keperawatan	22
4.	Implementasi.....	25
5.	Evaluasi.....	25
C.	Gangguan Pertukaran Gas	25
D.	Latihan Pernapasan Diafragma.....	27
E.	Saturasi Oksigen.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....		35
A.	Desain Penelitian	35
B.	Subyek Penelitian	35
C.	Fokus Studi.....	36
D.	Definisi Operasional.....	36
E.	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
F.	Instrumen Penelitian.....	37
G.	Pengumpulan Data.....	37
1.	Metode Pengumpulan Data.....	37
2.	Langkah Pengumpulan Data.....	38
H.	Analisis Data	39
I.	Penyajian Data	39
J.	Etika Penelitian	39
1.	Prinsip manfaat	39
2.	Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia.....	40
3.	Keadilan	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
A.	Hasil Penelitian.....	41

1.	Gambaran Penelitian.....	41
2.	Gambaran Subyek Studi Kasus	43
3.	Pemaparan Fokus Studi	46
B.	Pembahasan	49
1.	Saturasi Oksigen Sebelum Dilakukan Latihan Pernapasan Diafragma	49
2.	Saturasi Oksigen Setelah Dilakukan Latihan Pernapasan Diafragma	51
C.	Keterbatasan Penelitian	54
BAB V : PENUTUP.....		55
A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran	55
1.	Bagi Perawat Rumah Sakit	55
2.	Bagi Institusi	56
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	56
4.	Bagi Keluarga Pasien.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 klasifikasi GOLD	11
Tabel 2 2 intervensi keperawatan	22
Tabel 2 3 Level Saturasi Oksigen.....	32
Tabel 3 1 Definisi Operasional.....	36
Tabel 4 1 Pengukuran saturasi oksigen pada pasien PPOK sebelum dilakukan latihan pernapasan diafragma.....	46
Tabel 4 2 Pengukuran saturasi oksigen pada pasien PPOK setelah dilakukan latihan pernapasan diafragma.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 pathway PPOK.....	13
Gambar 2 2 pernapasan diafragma.....	31

DAFTAR SINGKATAN

- a) PPOK : Penyakit Paru Obstruksi Kronis
- b) COPD : *Chronic Obstructive Pulmonary Disease*
- c) O² : Oksigen
- d) SpO² : Saturasi Oksigen
- e) RR : *Respiration Rate* (Laju Respirasi)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan ke RSUD Gambiran	60
Lampiran 2 Surat Balasan dari RSUD Gambiran	62
Lampiran 3 Surat Permohonan Responden.....	64
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Responden Dalam Penelitian.....	65
Lampiran 5 Standar Prosedur.....	67
Lampiran 6 Lembar Observasi Responden.....	69
Lampiran 7 Berita Acara Kemajuan Bimbingan Karya Tulis Ilmiah.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit pernafasan yang ditandai dengan terhambatnya aliran udara akibat tersumbatnya saluran pernafasan, sesak nafas (susah bernapas) dan batuk disertai produksi lendir. Meski PPOK menjadi salah satu penyakit yang memakan banyak korban jiwa di seluruh dunia, penyakit ini tetap bisa dicegah dan diobati. Salah satu gejala PPOK adalah terbatasnya aliran udara saat bernapas. Hal ini disebabkan oleh paparan partikel dan alergen serta dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan seperti kelainan perkembangan paru (Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease 2021) Kelainan pada paru-paru dapat menyebabkan oksigen berdifusi dari alveoli ke dalam darah, sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk pertukaran gas. Ketika oksigen yang memasuki paru-paru kurang optimal, maka oksigen yang dibawa oleh hemoglobin ke jaringan dan organ juga kurang optimal sehingga menurunkan tingkat saturasi dalam darah. Saturasi oksigen adalah ukuran jumlah oksigen yang saat ini terikat pada hemoglobin. Pada tingkat molekuler, setiap molekul hemoglobin mengikat oksigen dan meneruskannya ke jaringan dan organ. Jaringan tubuh mengonsumsi oksigen, sehingga penting untuk memantau saturasi oksigen (Hafen and Sharma 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), PPOK telah menyebabkan 3,23 juta kematian, dengan merokok menjadi penyebab utama (WHO 2023).

Sementara itu, Panduan Diagnosis dan Pengobatan PPOK yang diterbitkan Persatuan Dokter Paru Indonesia (PDPI) pada tahun 2023 memperkirakan jumlah penderita PPOK di Indonesia akan mencapai 4,8 juta dan prevalensinya mencapai 5,6%.(PDPI 2023). Berdasarkan data SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) pada tahun 2022, kasus bronkitis, emfisema, dan PPOK lainnya di Jawa Timur tercatat sebanyak 52316,0 kasus. Dalam data rawat inap di RSUD Gambiran sendiri terdapat 181 kasus PPOK pada tahun 2020, 75 kasus di tahun 2021, 281 kasus di tahun 2022, dan 161 kasus di tahun 2023. Sedangkan pada periode Mei 2023 sampai dengan Mei 2024 terdapat 273 kasus PPOK yang terjadi.

Kombinasi dari obstruksi saluran napas kecil dan adanya kerusakan parenkim menyebabkan obstruksi saluran napas kronis, yang merupakan ciri khas PPOK, dan derajat dari obstruksi saluran napas kecil serta parenkim yang rusak menjadi sangat bervariasi dan berinteraksi dalam mekanisme PPOK. Kedua anomali ini tidak selalu terjadi bersamaan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Peradangan kronis dapat merubah struktural seperti lumen saluran napas kecil yang menyempit dan rusaknya parenkim paru, sehingga mengakibatkan perlekatan alveolar menghilang pada saluran napas kecil dan menurunkan elastisitas paru. Oleh karenanya, kemampuan untuk menjaga jalan napas tetap terbuka Ketika melakukan ekspirasi menjadi hilang. Kerusakan pada saluran udara kecil juga berkontribusi terhadap obstruksi aliran udara dan gangguan pembersihan mukosiliar, yang merupakan ciri khas PPOK. PPOK mempengaruhi setiap orang secara berbeda, tidak hanya bergantung pada

derajat obstruksi pernapasan, tetapi juga pada tingkat keparahan gejala (terutama sesak napas dan berkurangnya kapasitas olahraga), eksaserbasi, efek sistemik, dan gejala lain yang terjadi bersamaan.(PDPI 2023). Kerusakan yang disebabkan oleh PPOK dapat menghalangi alveoli menerima oksigen yang cukup. Ini disebut hipoksia alveolar. Hipoksia jenis ini dapat menyebabkan reaksi berantai yang menyebabkan kadar oksigen darah rendah dan hipoksemia. Hipoksemia merupakan penyebab utama sesak napas akibat PPOK. Tidak cukupnya oksigen yang diangkut ke jaringan, sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan dan organ lain. Ketika hipoksemia terjadi, laju pernapasan dan detak jantung dapat meningkat. Alat kecil yang disebut oksimeter denyut mengukur jumlah oksigen dalam darah. Kadar normalnya adalah 95-100%. Dalam kasus ini, pembacaan oksimeter di bawah 88% menunjukkan hipoksemia. (Davis 2020)

Tanda dan gejala klinis PPOK diantaranya batuk, produksi dahak meningkat, sesak napas, serta mengi. Pengobatan yang cocok untuk meningkatkan kadar oksigen darah pada pasien PPOK adalah dengan melatih pernapasan menggunakan teknik pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma merupakan teknik yang membantu mengendurkan otot pernapasan dan mengambil inspirasi dalam, yang meningkatkan ventilasi alveolar, yang membantu mengurangi laju pernapasan dan mengeluarkan udara sebanyak mungkin selama pernafasan. (Faidah, 2019). Berdasarkan penelitian (Endrian, Noviati, and Kusumawaty 2018) Pernapasan diafragma memiliki konsekuensi penting dalam meningkatkan ventilasi dan volume tidal pada pasien PPOK. Sedangkan

menurut (Kartikasari, Jenie, and Primanda 2019) Penelitian menunjukkan bahwa pernapasan diafragma lebih efektif dibandingkan pernapasan interkostal dalam meningkatkan APE (*peak expiratory flow*). Latihan ini dapat meningkatkan pemanjangan otot dan memperkuat otot pernapasan.

Peran perawat pada hal ini adalah pemberi asuhan keperawatan dan meningkatkan level saturasi oksigen yang mana perawat akan membantu klien mendapatkan kesehatannya melalui proses penyembuhan(Nopriyanti 2023). Dalam hal ini, perawat akan berfokus memberikan intervensi latihan pernapasan diafragma dengan harapan saturasi oksigen membaik dan pasien dapat beraktivitas dengan tanpa ada keluhan pada adanya dispnea. Karenanya peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian di RSUD Gambiran yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kota Kediri. Kompetensi RSUD Gambiran dalam menangani berbagai kasus telah dipercayai masyarakat Kota Kediri sebagai tempat penanganan kesehatan diri maupun keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan latihan pernafasan diafragma dapat meningkatkan saturasi oksigen?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan teknik pernapasan diafragma dengan perubahan saturasi oksigen pada pasien PPOK di RSUD Gambilan Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur saturasi oksigen sebelum melakukan latihan pernapasan diafragma pada pasien PPOK.
- b. Mengukur saturasi oksigen setelah melakukan latihan pernapasan diafragma pada pasien PPOK.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu kesehatan yang diharapkan dapat memberikan wawasan lebih jauh mengenai hubungan antara penggunaan teknik pernapasan diafragma dengan perubahan saturasi oksigen pada pasien PPOK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Untuk menambah variasi dalam perawatan pasien PPOK, terutama mereka yang mengalami gangguan pertukaran gas. Salah satunya adalah pernapasan diafragma

- b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai salah satu pertimbangan Rumah Sakit untuk mengembangkan asuhan keperawatan terutama pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang mempunyai masalah keperawatan dan gangguan pertukaran gas.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah, menambah kepustakaan bagi mahasiswa untuk melakukan asuhan keperawatan non-farmakologis latihan pernapasan diafragma pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan gangguan pertukaran.

d. Bagi Klien

Dapat membantu klien dan keluarga yang didiagnosa PPOK mengatasi masalah perawatan akibat gangguan pertukaran gas. Salah satunya dengan menggunakan cara non farmakologi yaitu pernapasan diafragma.

REFERENCES

- Davis, Julie. 2020. "What Is COPD Hypoxia?" *WebMD*: 1–2. [Webmd.com/lung/copd/copd-hypoxia](https://www.webmd.com/lung/copd/copd-hypoxia).
- Endrian, MJW, Elis Noviati, and Jajuk Kusumawaty. 2018. "Kombinasi Napas Dalam Dan Diafragma Efektif Meningkatkan Arus Puncak Ekspirasi (APE) Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif (PPOK)." *Indonesian Journal of Nursing Practice* 2(1): 49–53.
- Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease. 2021. "Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease 2021 Report: Pocket Guide To Copd Daignosis, Management, and Prevention, a Guide for Health Care Professionals." *Gold 2021*.
- Hafen, Brant B., and Sandeep Sharma. 2022. "Oxygen Saturation." *Oxygen Saturation - StatPearls - NCBI Bookshelf (nih.gov)*: 4–9.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK525974/>.

- Kartikasari, Dian, Ikhlas Muhammad Jenie, and Yanuar Primanda. 2019. "Latihan Pernapasan Diafragma Meningkatkan Arus Puncak Ekspirasi (Ape) Dan Menurunkan Frekuensi Kekambuhan Pasien Asma." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 22(1): 53–64.
- Nopriyanti, Rita. 2023. "Peran Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan." *Media Dinkes Babel* 7: 2–5. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/peran-perawat-dalam-pelayanan-kesehatan>.
- PDPI. 2023. "Paru, Penyakit Kronik, Obstruktif Diagnosis, Pedoman Penatalaksanaan, D A N Indonesia, D I." *Catalysis from A to Z*.
- WHO. 2023. "Chronic Obstructive Pulmonary Disease." *ERS Monograph* 2015(9781849840668): 80–98.